

ANALISIS MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Muhammad Hidayat¹

Ayatkocet18@gmail.com

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Hj. Susi Retna Cahyaningtyas²

Susi_retnacahya@unram.ac.id

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Yusli Mariadi³

yuslimariadi@unram.ac.id

³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini menguji tentang mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan menggunakan Return Of Asset (ROA) yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial yang terdaftar di BEI selama 2019-2021. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif/asosiatif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 35 sampel perusahaan pada sektor perbankan go publik dan terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independent, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, ROA

ABSTRACT

This study examines the mechanism of good corporate governance on banking financial performance using Return Of Assets (ROA) which is proxied by independent boards of commissioners, directors, audit committees, and managerial ownership registered on the IDX during 2019-2021. The method to be used in this study is the quantitative/associative method. The number of samples used was 35 companies in the banking sector that went public and were listed on the IDX. The results of this study indicate that partially the independent commissioner, audit committee and managerial ownership variables do not have a significant effect on financial performance, while the directors variable has a significant effect on financial performance. While simultaneously, these four variables have a significant effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Board of Directors, Audit Committee, Managerial Ownership and Financial Performance (ROA)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini negara-negara berkembang di harapkan untuk menerapkan sistem baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sering disebut *Good Corporate Governance (GCG)* (Wulandari, 2013). Tata kelola perusahaan (*Good corporate Governance*) merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap menjaga kepentingan pemangku lainnya berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Dengan demikian jelas bahwa tata kelola perusahaan terikat erat dengan nilai perusahaan dan tentunya kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan prinsip *GCG* telah menjadi keharusan di sektor perbankan. Hal ini dikarenakan peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang sangat krusial bagi perekonomian dan pembangunan nasional (Anom, 2016). Kurangnya penerapan *GCG* menyebabkan pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Penerapan *GCG* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Novitasari et al., 2020).

Mekanisme *GCG* pada bank dapat sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang dilandasi prinsip tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan (Rizki & Wuryani, 2021). Ada beberapa mekanisme yang akan dipakai dalam penelitian mengenai *GCG* diantaranya komisaris independen, direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran secara umum kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan tersebut. Indikator-indikator dalam mengukur kinerja keuangan yaitu melalui rasio keuangan baik rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh *GCG* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian dilakukan juga oleh Aji (2012) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan 94 sampel perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan dewan komisaris independen, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earning management* (Hasibuan, 2020). Kemudian, hasil kajian Agung & Nila (2017) menyimpulkan dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh, dengan adanya komisaris independen tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip *GCG* yang mempengaruhi profitabilitas. Arifani (2013) juga dalam penelitiannya ini tidak menemukan bahwa kepemilikan pihak manajemen memberikan dampak yang berarti terhadap hasil kerja keuangan, sedangkan Suci & Rahma (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan pihak manajemen menyebabkan hal berdampak baik terhadap profitabilitas, melalui meningkatnya kepemilikan pihak manajemen akan meningkatkan kinerja dari manajemen tersebut dimana manajemen mengemban kewajiban dalam pemenuhan harapan dari pemilik bagian yaitu pihak manajemen sendiri (Nainggolan, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan komisaris independen, direksi, komite audit, dan kepemilikan amanjerial secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

TINJAUAN LITERATUR

Landasan Teori

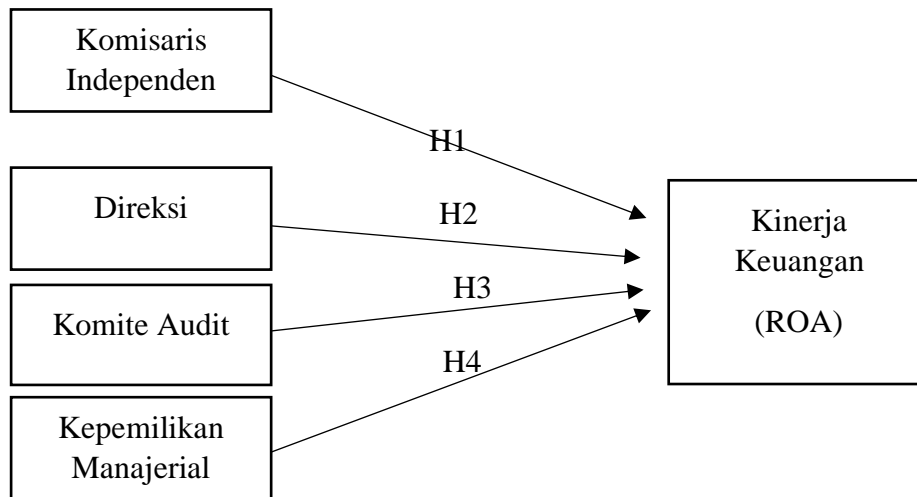
Teori adalah seperangkat pemikiran dan pengalaman yang telah teruji secara empiris, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena. Dengan demikian fungsi teori dalam penelitian kuantitatif, pertama adalah untuk menjelaskan setiap variabel yang diteliti, melalui pemberian definisi dan ruang lingkup yang diteliti. Dalam teori penelitian, fungsi teori ini adalah untuk memberikan pembahasan dan pemaknaan terhadap hasil penelitian dan untuk memandu dalam memberikan saran agar situasi dan kondisi lebih baik daripada sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan, yaitu teori keagenan dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dan pemilik. Sebagai agen, manajemen bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (*principal*), dan akan menerima imbalan yang sesuai balas jasa. Dengan kontrak Pemegang saham selaku *principal* mendelegasikan keputusan bisnis kepada manajer selaku wakil pemegang ataupun agen. Permasalahan yang timbul dari sistem kepemilikan industri semacam ini merupakan kalau agen tidak senantiasa membuat keputusan yang bertujuan buat memuaskan kepentingan terbaik klien (Silalahi, 2021).

Dalam teori agensi, diasumsikan kalau tiap-tiap orang cenderung buat tingkatan diri sendiri. Sehingga menyebabkan terdapatnya konflik kepentingan antara *principal* serta *agen*. *Principal* mempunyai kepentingan buat mengoptimalkan keuntungan mereka sebaliknya *agen* mempunyai kepentingan buat mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi serta psikologinya. Konflik yang hendak terus bertambah sebab *principal* tidak bisa mengawasi kegiatan agen tiap hari untuk membenarkan kalau *agen* sudah bekerja cocok dengan kemauan dari *principal* (Silalahi, 2021). Teori juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu perusahaan (Silalahi, 2021).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hasibuan (2020), Silalahi (2021), Hermiyetti (2017), Kusmawati (2018), Adi (2022), Sari dkk (2021), Nainggolan (2021), Anita (2027), Novitasari (2020) dan Rizki (2021) yang dimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang sama-sama memproksikan Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran ini adalah melihat pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan maka dari itu peneliti mengidentifikasi mekanisme GCG dalam hal ini dapat dilihat dari presentase komisaris independen, direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Adanya landasan teori yang telah diungkapkan dan disusun hipotesis penelitian, kemudian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan komisaris independen diharapkan mampu membantu meminimalkan permasalahan yang muncul antara direksi dan investor atau antara *agent* dan *principal*. Sehingga dapat mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan akan dapat membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan, serta secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut. Terdapat penelitian terdahulu dari penelitian (Barnhart dan Rosenstien, 1998) membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan komisaris independen maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari firm *valuency*. Komisaris independen berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan ketika didukung oleh prospektif bahwa adanya komisaris independen diharapkan akan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, serta menjalin pengelolaan yang bersih dan operasi perusahaan yang sehat sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan.

H1: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Persepektif teori keagenan, menjelaskan bahwa direksi dalam suatu perusahaan bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank dan tanggung jawab direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa jumlah direksi yang semakin bertambah maka dapat menimbulkan ketidakefektifan dalam manajemen menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Direksi dapat memengaruhi efektif tidaknya aktivitas dalam mengawasi operasional perusahaan. Direksi melakukan tugas secara efektif dengan mengambil keputusan yang tepat, cepat, efektif, dan bertindak efektif (Julastari & Dewi, 2019). Besar kecilnya jumlah direksi akan memengaruhi dalam keberhasilan operasional perusahaan. Semakin tinggi kualitas kerja direksi akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, banyaknya anggota direksi maka masing-masing tugasnya akan memberikan dampak baik bagi *stakeholders*.

H2: Proporsi Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi memprediksi bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu cara untuk menyelesaikan *agency problem*. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, serta mengamati sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit pengawasan dalam sebuah perusahaan akan semakin baik, jika semakin baik pengawasan yang dilakukan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan perbankan. Semakin banyak komite audit yang independen yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan memberikan perlindungan bagi para *stakeholder* dan semakin optimalnya fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan.

H3: Proporsi Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer pemegang saham. Menurut (Umalomwa dan Olamide, 2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Kepemilikan manajerial meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena manajer termotivasi untuk menggandakan upayanya sebagai bagian dari pemegang saham untuk mewujudkan kekayaan perusahaan (Hermiyetti & Katlanis, 2017).

H4: Proporsi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan tahun 2019-2021.

Lokasi Penelitian

Penelitian dalam proposal ini menggunakan data sekunder yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data yang diperoleh dari website perusahaan terkait

Sampel

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non Probability Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan tujuan tertentu. Peneliti mengambil beberapa sampel penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu:

- a. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI secara terus-menerus pada periode 2019-2021
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan GCG
- c. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada periode 2019-2021

Tabel 1. Ringkasan Data Sampel Penelitian

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara terus-menerus pada periode 2019-2021	46
Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan GCG	45
Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tidak lengkap pada periode 2019-2021	(10)
Sampel penelitian	35
Total sampel penelitian sesuai penentuan kriteria	105
Sampel penelitian x periode (35 x 3)	

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan dari 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Total sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria setelah dikalikan selama 3 periode sebanyak 105 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu melalui metode observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dari data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Adapun alat untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). SPSS merupakan sebuah program perangkat lunak yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dan sistem manajemen data di lingkungan grafis dengan menggunakan sajian deskriptif serta kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah buat dipahami cara pengoperasiannya. Analisis ini merupakan alternatif untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih kebal.

Pengukuran Variabel

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen (OJK, 2016). Ukuran komisaris independen diukur dari jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh komisaris. Menurut (Sarafina & Saifi, 2019) Rumus menghitung ukuran komisaris independen dengan cara:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (OJK, 2016). Ukuran direksi diukur dari jumlah anggota direksi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan. Menurut (Amyulianthy, 2012) Rumus menghitung ukuran direksi dengan cara:

Ukuran Direksi = Jumlah anggota Direksi

Ukuran komite audit paling sedikit beranggotakan 3 (tiga) orang dimana, 1 orang Komisaris Independen, 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 orang dari pihak independent yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan (OJK, 2016). Menurut (Rizki & Wuryani, 2021) rumus perhitungan komite audit dengan cara:

Ukuran Komite Audit = Jumlah anggota Komite Audit

Ukuran Kepemilikan manajerial diukur dengan ukuran saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan jumlah saham manajer dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Menurut (Hanafi, 2016) Rumus perhitungan kepemilikan manajerial dengan cara:

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2014). Cara membaca normalitas data dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov smirnov*, data distribusi apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* atau probilitasnya lebih dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.
- Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas digunakan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance (T)* dan *variance inflation vector (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- Uji Autokorelasi
Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Syarat untuk regresi berganda adalah tidak adanya autokolerasi antar variabel bebas. Penguji autokolerasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* dengan *durbin Watson table*, yaitu batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*). Kriteria pada suatu model regresi tidak terjadi autokolerasi adalah jika $du < dw < 4-du$. Jika nilai *DW* diluar batas batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokolerasi
- Uji Heteroskedastisitas
Menurut Sujarweni V.W (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu terjadinya *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Supaya bias mengetahui heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat grafik *scatter plot* ada atau tidaknya pola tertentu, apabila terlihat gelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas (Mutoharoh, 2021)

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
a	= Konstanta
X1	= Komisaris Independen
X2	= Direksi
X3	= Komite Audit
X4	= Kepemilikan Manajerial
b1, b2, b3, b4	= Koefisien regresi dari variabel independent
e	= Error

Uji Simultas (Uji F)

Menurut Priyatno (2014) uji F atau uji koefisiensi regresi serentak dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu apabila signifikan $<0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk dipakai pada sebuah penelitian, tetapi apabila signifikan $>0,05$ menunjukkan bahwa uji ini tidak layak dipakai pada penelitian (Mutoharoh, 2021).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat independen. Uji t juga bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan nilai $\alpha=0,05$ (5%). Kesimpulan yang diambil pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria yaitu :

- o Jika nilai sig $<0,05$ maka H4 diterima
- o Jika nilai sig $>0,05$ maka H4 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil uji deskriptif dari variabel Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan (ROA) dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Komisaris Independen (X1)	105	-0,246	-0,48	0,00	0,0833
Direksi (X2)	105	0,801	0,48	1,08	0,1906
Komite Audit (X3)	105	0,582	0,30	0,90	0,1265
Kepemilikan Manajerial (X4)	105	-1,770	-5,89	0,00	1,8108
Kinerja Keuangan (ROA) Y	105	-0,105	-1,70	0,68	0,4861

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid atau sah untuk diproses adalah N=105. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata ROA sebesar -0,105 nilai minimum sebesar -1,70 dan nilai maksimum sebesar 0,68 dengan standar deviasi sebesar 0,4861. Komisaris Independen (X1) memiliki rata-rata sebesar -0,246, nilai minimum sebesar -0,48 dan maksimum sebesar 0,00 dengan standar deviasi sebesar 0,0833. Direksi (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,801, nilai minimum sebesar 0,48 dan maksimum sebesar 1,08 dengan standar deviasi sebesar 0,1906. Komite Audit (X3) memiliki rata-rata sebesar 0,582, nilai minimum sebesar 0,30 dan maksimum sebesar 0,90 dengan standar deviasi sebesar 0,1265. Kepemilikan Manajerial (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar -1,770, nilai minimum -5,89 dan nilai maksimum sebesar 0,00 dengan standar deviasi sebesar 1,8108.

Uji Asumsi Klasik

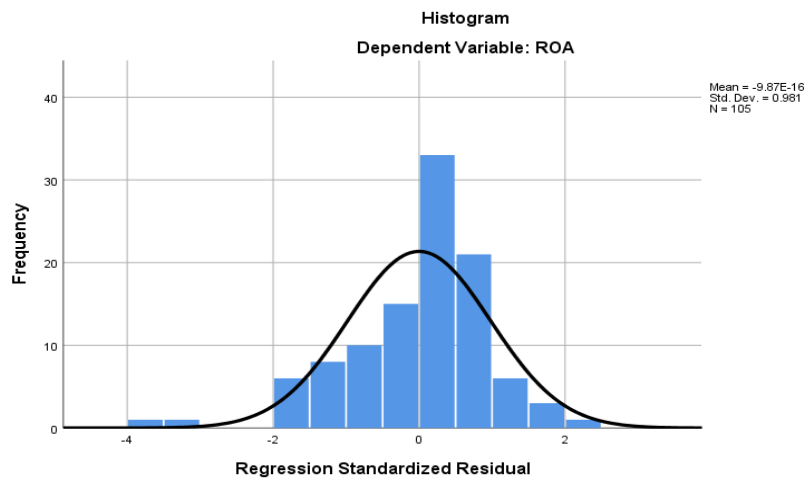
o Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov, Grafik Histogram dan Normal p-p plotnya. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

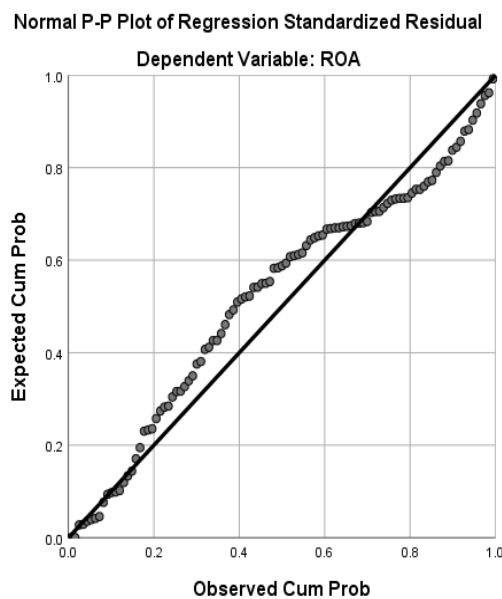
Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	105
Asymp. Sig (2-tailed)	,001

Sumber: Diolah Peneliti



Gambar 2 Histogram



Gambar 3 Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari Tabel 3 Uji Normalitas sebesar 0.001 yang sesuai ketentuan yaitu < 0,05, maka menunjukkan data mengalami gangguan distribusi normal. Selanjutnya hasil dari gambar 2 grafik histogram garis naik ke atas membentuk seperti lonceng dan gambar 3 normal p-p plot menunjukkan titik-titik berjalan dan masih menyebar mengikuti disekitaran garis. Kesimpulan dari semua uji adalah hasilnya normal dan bisa digunakan untuk melakukan pengujian tahap selanjutnya.

- Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Multikolinieritas

Model	Statistik	
	Tolerance	VIF
Komisaris Independen (X1)	0,973	1,028
Direksi (X2)	0,740	1,352
Komite Audit (X3)	0,756	1,323
Kepemilikan Manajerial (X4)	0,828	1,207

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel komisaris independent, variabel direksi, variabel komite audit dan variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yaitu nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, yang dimana hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

- o Uji Autokorelasi

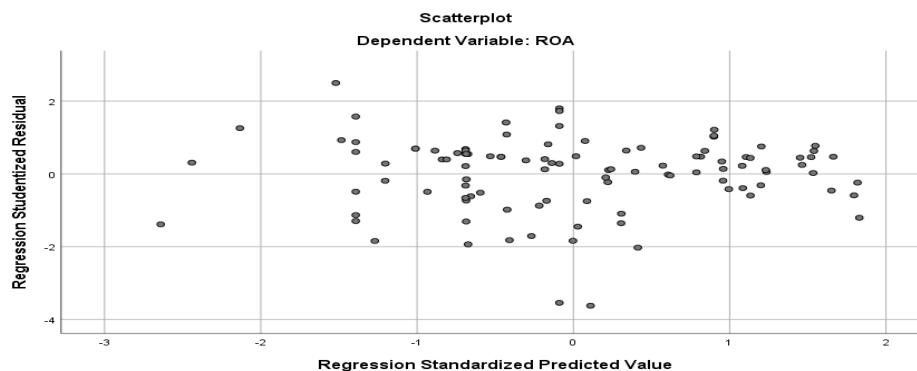
Tabel 5 Durbin-Watson

Mode 1	R	Adjusted R Square	Durbin Watson
1	,415 ^a	,139	1,494

Sumber: Diolah Peneliti

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, uji autokorelasi menghasilkan nilai durbin watson sebesar 1.494 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- o Uji Heteroskedastisita



Gambar 4 Scatterplot

Setelah dilakukan uji heterokedastisitas hasilnya menunjukkan tidak ada heterokedastisitas, karena titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola serta titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	Std.Error	t	Sig.
Constanta	-0,782	0,269	-2,905	0,005
Komisaris Independen (X1)	0,836	0,538	1,554	0,123
Direksi (X2)	0,818	0,270	3,030	0,003
Komite Audit (X3)	0,322	0,402	0,801	0,425
Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,023	0,027	-0,852	0,396

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel 6 diatas maka persamaan analisis linier berganda yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$\text{Maka } Y = -0,782 + 0,836 X_1 + 0,818 X_2 + 0,322 X_3 + -0,023 X_4$$

- a. Nilai konstanta (a) -0,782 menunjukkan bahwa variabel bebas Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial bernilai nol atau stabil maka kinerja keuangan bernilai sebesar -0,782.
- b. Nilai koefisien Komisaris Independen (X1) senilai 0,836 artinya jumlah komisaris independent menambah 1% maka kinerja keuangan menambah senilai 0,836.
- c. Nilai koefisien Direksi (X2) senilai 0,818 artinya jumlah direksi menambah 1% maka kinerja keuangan meningkat senilai 0,818.
- d. Nilai koefisien Komite Audit (X3) senilai 0,322 artinya jumlah Komite Audit menambah 1% maka kinerja keuangan meningkat senilai 0,322.
- e. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (X4) senilai -0,023 artinya jumlah kepemilikan manajerial menambah 1% maka kinerja keuangan meningkat senilai 3,045.

Uji Simultan

Tabel 7 Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	4	5,190	,001 ^b
Residual	100		
Total	104		

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil penelitian uji F sebesar 5,190 dan signifikan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa komisaris independent, direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji Parsial

Kriteria pengujian uji t ini dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan dengan nilai signifikansi yang dimana:

1. Pada tabel 6 dalam pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (X1) memiliki nilai t 1,554 dan sig. 0,123. Artinya H1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Hal ini bermakna bahwa keberadaan komisaris independen belum berfungsi secara efektif sebagai alat untuk memonitor manajem dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pada tabel 6 dalam pengujian hipotesis (H2) menunjukkan variabel direksi (X2) memiliki nilai t 3,030 dan sig. 0,003. Artinya H2 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). Hal ini bermakna direksi mampu menjalankan perannya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Pada tabel 6 dalam pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa variabel komite audit (X3) memiliki nilai t 0,801 dan sig. 0,425. Artinya H3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Hal ini bermakna keberadaan komite audit kurang efektif dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Pada tabel 6 dalam pengujian hipotesis (H4) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai t -0,852 dan sig. 0,396. Artinya H4 berpengaruh negative tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Hal ini bermakna bahwa keberadaan kepemilikan manajerial kurang optimal dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis 1 ditolak (tidak didukung dengan hasil penelitian ini). Hasil analisis data ini juga tidak mendukung terhadap teori agensi. Adapun komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena adanya wabah Covid-19. Dimana pada akhir tahun 2019 hingga 2021 adanya PSBB yang memungkinkan terjadi penurunan kinerja keuangan perbankan, sehingga menyebabkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Adanya pandemi Covid-19 membuat sektor perbankan tidak bisa dengan leluasa menyalurkan kreditnya yang disebabkan oleh tingginya resiko gagal bayar dari nasabah karena Sebagian masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid-19.

Adapun hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil penelitian dari Hasibuan (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan komisaris independen tidak turun langsung dalam mengerjakan laporan keuangan, komisaris independen bertanggung jawab terhadap RUPS, melakukan pengawasan terhadap pengurusan yang dilakukan oleh Direksi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak sejalan dengan dugaan hipotesis pada komisaris independen yang dimana hipotesis menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pengaruh Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, Hipotesis 2 diterima (didukung dengan hasil penelitian ini). Hasil penelitian ini juga mendukung pada teori keagenan. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan perbankan, dari hal tersebut menjadikan tugas yang berat bagi direksi terlebih lagi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 merupakan masa-masa berat dikarenakan pandemic Covid-19 yang menurunkan perekonomian seluruh dunia. Direksi melakukan tugas secara efektif dengan mengambil keputusan yang tepat, cepat dan efektif. Semakin tinggi kualitas kerja direksi maka akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan jumlah yang relatif lebih besar, maka keputusan yang diambil oleh direksi tidaklah terfokus pada satu pihak saja. Jumlah direksi yang banyak umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang-bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga direksi memiliki tugas dan wewenang yang terfokus sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dengan lebih baik.

Adapun hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian dari Rizki (2021) yang menunjukkan bahwa direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dikarenakan direksi mempunyai peran penting bagi perusahaan. Direksi melakukan pengawasan untuk menyesuaikan keputusan dan meminimalkan kecurangan yang bertentangan antara *agent* dan *principal*. Hasil ini searah dengan teori agensi karena direksi memiliki peran agar kinerjanya naik dan dapat meminimalkan terjadi masalah agensi dalam perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis 3 ditolak (tidak didukung dengan hasil penelitian ini). Hasil penelitian ini juga tidak mendukung pada teori keagenan. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit belum mampu berperan maksimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Jumlah anggota komite audit juga belum dapat mengontrol

manajemen bekerja untuk kepentingan dan tujuan perusahaan agar kinerja keuangan menjadi lebih baik. Dalam rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan bank. Rapat komite audit dapat dilaksanakan dalam hal paling sedikit 51% dari jumlah anggota komite termasuk 1 orang komisaris independen dan 1 orang pihak independen. Dalam rapat komite audit juga pembahasan tidak selalu berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Komite audit juga telah ditetapkan dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang. Komite audit telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak memengaruhi profitabilitas pada perusahaan (Kusumandari, 2016)

Adapun hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil dari beberapa penelitian terdahulu. *Pertama* berdasarkan hasil penelitian dari Sari (2021) Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan. Komite audit berperan sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang besar. Kekurangan nilai komite audit dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan bagi perusahaan besar yang memiliki kesulitan bisnis yang tinggi (Sari et al., 2021). *Kedua* menurut hasil penelitian dari Rizki (2021) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan agensi teori karena kurangnya jumlah anggota di dalam perusahaan dapat memengaruhi laba atau profit perusahaan menurun yang akan berakibatkan pada kinerja keuangan (Rizki & Wuryani, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak sejalan dengan degaan hipotesis pada komite audit yang dimana hipotesis menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis 4 ditolak (karena tidak didukung dengan hasil penelitian ini). Hasil penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap teori keagenan. Hal ini disebabkan karena porsi kepemilikan saham manajemen sangat rendah di setiap perusahaan. Selain itu, tingkat dari penurunan terjadi dimungkinkan karena kepemilikan manajerial rata-rata menjual sahamnya dikarenakan pandemi tersebut agar tidak menjadikan kerugian bagi pribadinya. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan tingginya gagal bayar dari nasabah dan pihak bank yang mengalami kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai, pihak investor kemungkinan besar akan semakin sedikit yang akan melakukan investasi dananya ke sektor perbankan karena adanya penurunan nilai tersebut. Dilihat dari data peneliti juga, banyak perbankan yang persentasi kepemilikan sahamnya senilai 0%. Hal ini yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu dengan rendahnya jumlah kepemilikan kepemilikan saham manajemen juga tidak dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen, menyebabkan manajemen kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun hasil penelitian di atas diperkuat oleh hasil penelitian dari Rahmawati (2013) Kepemilikan Manajerial secara parsial menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena sampel yang digunakan memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Sehingga hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak sejalan dengan dugaan hipotesis pada kepemilikan manajerial yang dimana hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bisa disimpulkan berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Implikasi penelitian berupa perusahaan-perusahaan dalam era perekonomian global ini harus dapat menerapkan dan mengembangkan *Good Corporate Governance* dengan lebih baik sebagai kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja keuangan pada sektor perbankan. Kinerja keuangan yang baik tentu mampu menarik investor yang akan mendorong meningkatkan harga saham dan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan perusahaan untuk terus memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola yang baik dan mengoptimalkan peran komisaris independen, direksi, komite audit serta kepemilikan manajerial sebagai organ perusahaan yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama agar: Peneliti sebaiknya menggunakan variabel dependen yang lebih luas dan tidak hanya kinerja keuangan perusahaan perbankan, melainkan seperti Nilai Laba Perusahaan, *Tobin's q*, *price book value* agar memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan bank, tidak hanya memperhatikan besar kecilnya jumlah kepemilikan komisaris independen, direksi, komite audit dan manajerial, tetatpi juga kemampuan bank dalam kaitannya dengan profesionalisme pribadi dan juga disarankan untuk memperhatikan bidangnya. Banyak hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan efektivitas komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

REFERENSI

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 310–329.
- Anom, A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Bidang Perbankan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah MENARA ILMU*, 10(63), 109–117. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/39>
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Hasibuan, M. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 83.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), 93–114.

- Kusmawati, E., & Yuningsih, I. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. *Seminar Nasional*, 2018.
- Kusumandari, I. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Mutoharoh, S. (2021). Pengaruh Selfassesment Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi) Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 78.
- Nainggolan, P. T. N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, September, 40.
- Novitasari, I., Made, I. D., & Edy, P. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(3), 290–312. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046>
- Sari, W. A., Fiorintari, & Fitrianti, S. (2021). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 1999(2), 189–215.
- Silalahi, W. K. (2021). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan 2018-2020* (p. 18). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.
- Wulandari, R. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011). In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).